



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201859128, 13 Desember 2018

## Pencipta

Nama : **Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.**

Alamat : Sleman Permai II J 12 Sanggrahan, Rt 10/33, Tlogoadi , Sleman, Di Yogyakarta, 55286

Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **LPPM UNY**

Alamat : Jalan Colombo No. 1 Karangmalang, Depok, Sleman, Di Yogyakarta, 55281

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Ukiran**

Judul Ciptaan : **Anyekung Jnana Suaha Nirmala**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 11 Juni 1989, di Yogyakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000128840

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001



### Spesifikasi Karya

Judul	: <i>Anyekung Jnana Suaha Nirmala</i>
Bahan	: Kayu Jati
Ukuran	: 100 cm × 50 cm
Teknik	: Ukir
Tahun	: 1989
Pencipta	: I Ketut Sunarya

### Konsep karya berjudul: *Anyekung Jnana Suaha Nirmala*.

*Anyekung Jnana Suaha Nirmala* merupakan bagian dari upacara merupakan suatu upacara *panyekeban* yang dilakukan oleh umat Hindu di Bali berkonsep pada langkah menjauhkan diri dari sifat-sifat loba atau berbagai keinginan yang berlebihan. *Panyekeban* atau *Anyekung Jnana Suaha Nirmala* jatuh pada hari Minggu atau *Redite Paing wuku Dungulan* yaitu 3 (tiga) hari sebelum hari Raya Galungan atau awal wuku Dungulan. Upacara yang bermakna kewaspadaan, karena pada hari inilah sang *Bhuta Kala* (*sanga Tiga Wisesa*) mulai turun ke jagat raya menggoda manusia dengan berbagai iming-imingnya, menggoda keyakinan umat dalam wujud berbagai *Bhuta Kala* yang siap menghancurkan pikiran dan batin manusia guna menggagalkan hari kesucian umat hindu dengan kekacauan dan kebingungannya. Dengan keyakinan inilah diadakan *panyekeban* atau penyingkiran diri (bersembunyi) diam dan merenung akan kesucian Hyang Widi Wasa atau kebenaran itu sendiri.

*Panyekeban* bermakna *Anyekung Jnana Suaha Nirmala* digambarkan dalam kriya (ukiran kayu) bentuk *kendi penyimpan harta benda* bertulisan aksara kawi Ongkara yang juga merupakan anggara suci Hyang Widi Wasa. Pada sisi kiri dan kanan kendi berdiri *butha kala* dengan bentuk ular besar dan juga bentuk menyerupai manusia dengan sifat rakusan yang siap menerkam, mempengaruhi, dan mengiming-imingi pikiran manusia pada hal-hal yang negatif guna menghancurkan masa depan manusia itu sendiri.

Karya yang berjudul *Anyekung Jnana Suaha Nirmala* merupakan gambaran introspeksi kita dalam mempergunakan harta benda, karena kehati-hatian akan melahirkan masa depan yang lebih cerah.

Yogyakarta, 15-2-1989

I Ketut Sunarya